

Strategi Perempuan Pemulung Batubara dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga di Kota Sawahlunto

Mirza Khairunniza¹, Muhammad Hidayat^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: hidayatantrop@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kendala dalam pemenuhan ekonomi yang dihadapi oleh perempuan pemulung batubara. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tidak cukup sehingga perempuan pemulung batubara berperan dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan strategi perempuan pemulung batubara dalam mengatasi pendapatan keluarga di daerah pertambangan Perambahan Kota Sawahlunto Sumatera Barat. Teori yang digunakan yaitu teori tindakan aktor oleh Max Weber. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 7 informan, dengan kriteria pemulung perempuan batubara yang dikategorikan sudah bekerluarga. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi dimana peneliti mengamati lingkungan tempat kerja dan kegiatan pemulung batubara serta alat yang digunakan dalam mendukung pekerjaannya. Wawancara mendalam peneliti menanyakan hal-hal terkait strategi yang dilakukan perempuan pemulung batubara dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Studi dokumentasi dengan mengambil foto sejarah Kota sawahlunto dari buku sejarah sebagai pelengkap. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan perempuan pemulung dalam pemenuhan ekonomi keluarga yaitu pertama, Menyisihkan sebagian uang untuk ditabung, Kedua Mengikuti arisan bulanan, Ketiga Musyawarah dengan suami apabila ada kebutuhan mendadak. Keempat, Bekerja sampingan lain selain menjadi pemulung batubara.

Kata Kunci: Ekonomi keluarga; Perempuan Batubara; Strategi.

Abstract

This research is motivated by the obstacles to economic fulfillment faced by women coal scavengers. This research is important to carry out because fulfilling the family's economic needs is not enough so that women coal scavengers play a role in fulfilling the family's economy. The aim of this research is to explain the strategies of women coal scavengers in dealing with family income in the mining area of Sawahlunto City, West Sumatra. The theory used is the theory of actor action by Max Weber. This research uses a qualitative approach with a case study type. The informant selections technique used a purposive sampling technique totaling 7 informants, with the criteria being that female coal refiners were categorized as married. Data collection techniques were carried out by means of observations where researchers observed the workplace environment and the activities of coal scavengers as well as the tools used to support their work. In an in-depth interview, the researcher asked about the strategies used by a women coal scavengers to fulfill their daily needs. Documentations study by taking historical photos of the city of Sawahlunto from history books as a complement data analysis techniques use the Miles and Huberman analysis mode (data collection, data reduction, data presentation, verification or drawing conclusions). The result of the research show the strategies used by women scavengers to fulfill the family economy, namely First, Setting aside some money for savings, Secondly Participating in monthly social gatherings, Thirdly Deliberating with their husbands if there is a sudden need. Fourth, Other side jobs besides being a coal scavengers.

Keywords: Family economy; Strategy; Women coal scavengers.

How to Cite: Khairunniza, M. & Hidayat, M. (2024). Strategi Perempuan Pemulung Batubara dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga di Kota Sawahlunto. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 7(2), 239-247.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Ekonomi keluarga merupakan suatu upaya kajian seseorang untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tanggung jawab akan kebutuhan hidupnya, ekonomi dapat membantu seseorang terhindar dari kekurangan dan dengan ekonomi yang cukup dan baik seseorang dapat hidup tenang dan sejahtera. Persoalan ekonomi keluarga merupakan salah satu masalah sosial yang paling penting di masyarakat (Fadhilah, 2018). Hal ini karena keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan dasar anggotanya, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan keluarga mengalami persoalan ekonomi seperti tingkat pendidikan yang rendah, pekerjaan yang tidak tetap, kurangnya akses terhadap lapangan kerja, perceraian, penyakit yang pada nantinya akan berdampak negatif terhadap kehidupan keluarga (Soleman & Sandimula, 2022).

Saat sekarang ini dijumpai adanya permasalahan ekonomi dalam keluarga yang mana suami tidak bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu menjadikan perempuan memiliki strategi dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja atau buruh (Aisyah, 2013). Perempuan yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi kedua, tidak ada peluang lain yang sesuai dengan keterampilannya seperti perempuan pemulung batubara di area lokasi pertambangan daerah Perambahan, Kota Sawahlunto. daerah Perambahan merupakan kawasan tambang yang berjarak ± 12 KM dari pusat Kota Sawahlunto (Asoka, 2016).

Sawahlunto merupakan salah satu kota yang memiliki sumber daya lokal berupa tambang batubara di Provinsi Sumatera Barat yang banyak dikenal oleh orang sebagai kota wisata tambang berbudaya di dunia. Tambang batubara. Industri batubara terbukti dapat memberikan kontribusi ekonomi yang positif terhadap perekonomian negara dan daerah tempat salah satunya pertambangan batubara Perambahan yang ada di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat (Putri, 2019). Di area pertambangan ini dijumpai mayoritas pekerja perempuan sebagai pemulung batubara. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2020), tingkat kemiskinan di Kota Sawahlunto mencapai 13,61% pada tahun 2020. Selain itu, mayoritas penduduk di Kota Sawahlunto bekerja di sektor pertambangan, yang seringkali tidak stabil dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, perempuan pemulung batubara di daerah pertambangan di Kota Sawahlunto seringkali berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga mereka.

Pemulung batubara didefinisikan sebagai golongan sosial yang memiliki usaha mengumpulkan bebatuan sisa hasil pembuangan dari pertambangan. Kegiatan yang dilakukan oleh pemulung batubara dilakukan dari pagi hari dengan membawa karung goni dan juga gerobak, dengan memakai kaus tangan serta topi kepala sebagai pelindung. Ketika mobil pengangkut bara membuang sisa bebatuan bara maka disanalah perempuan pemulung memulai aksi dengan memulung sisa batubara yang bercampur dengan tanah yang memiliki nilai jual untuk diperjual belikan kepada toko batubara (Gusmarina, 2012).

Menurut Fakhri (2013) bahwa perempuan mempunyai persepsi yang lebih beragam dibandingkan laki-laki dalam kesejahteraan atau kemiskinan yaitu disamping aspek yang berhubungan dengan akses pendapatan, kepemilikan aset, kualitas kesehatan, pangan serta peluang, juga mencermati hal-hal berkaitan dengan kehidupan keluarga seperti keharmonisan keluarga, rasa aman, ada tidaknya hubungan dengan rentenir, gaya hidup, kemampuan membantu orang tua dan orang lain serta hubungan sosial dengan tetangga. Dari ragam kondisi tersebut pada akhirnya direspon oleh pemerintah salah satunya melalui kebijakan pemberdayaan perempuan yang mengarah pada peningkatan ekonomi keluarga termasuk keikutsertaan Indonesia dalam menyukseskan Deklarasi Millenium Development Goals (MDG).

Ada beberapa kasus dalam rumah tangga dimana suami tidak bekerja atau pengangguran dan suami tiada lagi (janda). Dengan demikian, beban perempuan pemulung batubara bertambah berat untuk menompang keberlangsungan hidup keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, perempuan yang bekerja sebagai pemulung batubara ini berusaha dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Fuady & Yusnita, 2016).

Penelitian relevan mengenai strategi perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Taslim (2020) membahas kehidupan sosial ekonomi pekerja perempuan. Kemudian penelitian kedua oleh Sari (2012) Strategi buruh perempuan pabrik dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga. Yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Nawangsih (2014) yang membahas peran perempuan pengrajin batik dalam peningkatan kehidupan sosial ekonomi keluarga. Lalu penelitian oleh Fadhilah (2018) membahas strategi bertahan hidup keluarga payabo yaitu keluarga dengan mata pencaharian memulung.

Meskipun telah banyak yang penelitian tentang perempuan di bidang kerja dan penghidupan, masih terdapat perbedaan dalam penelitian tentang strategi perempuan dalam mencukupi kehidupan mereka, terutama dalam konteks pekerjaan sebagai perempuan pemulung batubara di daerah pertambangan. Dalam hal ini penulis ingin melihat bagaimana strategi perempuan yang bekerja sebagai pemulung batubara dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Menurut Haris (2010) penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari yang di selidiki lokasi penelitian di daerah perambahan, Kota Sawahlunto. pemilihan lokasi karena Kota Sawahlunto identik dengan kota tambang di Sumatera Barat dan disini juga dijumpai perempuan yang bekerja sebagai pemulung batubara. penelitian dilakukan selama satu bulan lamanya. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan total informan 7 orang. Kriteria informan yang dipilih yaitu perempuan yang sudah berkeluarga dan sudah lama bekerja sebagai pemulung, suami dari pemulung batubara, toke tempat perempuan pemulung batubara menjual hasilnya pulung, dan anak dari perempuan pemulung batubara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi mengamati lingkungan tempat kerja pemulung batubara dan mengamati kegiatan pemulung batubara serta pengamatan pada alat yang digunakan dalam mendukung pekerjaannya. Wawancara dilakukan pada bulan februari 2023 dengan mewawancarai informan khusus dan tambahan di daerah pertambangan. dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto informan dan lokasi penelitian melalui kamera ponsel Redmi 10 yang peneliti miliki, penamban denah lokasi yang diambil dari kantor desa Tigo Tanjung, serta juga mengambil sejarah Kota Sawahlunto dari buku sejarah Sawahlunto sebagai studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman yaitu Proses pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Persoalan Pemulung Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Rumah Tangga

Pekerjaan sebagai pemulung batu bara yang tengah dijalani oleh perempuan di kawasan Parambahan merupakan salah-satu bentuk sulitnya mencari pekerjaan. Semakin banyaknya kebutuhan hidup dan semakin mahalnya harga kebutuhan pokok adalah salah satu dampak yang ditimbulkan sari adanya krisis moneter. Hal tersebut berpengaruh terhadap masyarakat yang tinggal desa, banyak cara yang dilakukan oleh masyarakat untuk bertahan hidup di tengah-tengah sulitnya memenuhi kehidupan ekonomi rumah tangga. Salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat Desa batu tanjung dan masyarakat Kabupaten Sijunjung yang tinggal di perbatasan Sawahlunto dengan Sijunjung khususnya dengan Parambahan dengan memanfaatkan lubang tambang batu bara sebagai tempat untuk mencari sumber kehidupan demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Banyaknya perempuan yang menjadi pemulung batu bara di kawasan lubang tambang parambahan menunjukkan semakin lama semakin banyak perempuan yang bekerja di sana. Penghasilan yang mereka dapatkan dari memulung batu bara, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Semua urusan rumah tangga menjadi tanggung jawab beliau, termasuk apabila ada kebutuhan yang mendadak seperti uang saku, uang bensin, dan uang jajan anaknya. Bu Yessi adalah seorang orang tua tunggal semenjak beberapa tahun ini. Sehingga semua kebutuhan rumah tangga ialah yang bertanggung jawab secara utuh untuk memenuhinya. Semakin tingginya biaya kebutuhan anak sekolah dan semakin mahalnya harga kebutuhan barang-barang pokok juga menjadi persoalan yang harus dihadapi Bu Yessi seperti yang dikatakan bu Yessi:

“...Kalau dibilang cukup mungkin tidak, makanya dicukup-cukupi. Berapa dapat uang yang didapat maka sebanyak itu juga yang digunakan buat belanja. Yang penting bisa untuk makan sama uang belanja anak sekolah, apalagi kondisi keuangan seperti ini, mau tak mau suka tak

suka yang kerja buat ada yang dimakan sehari-hari...” (Wawancara dilakukan pada tanggal 4 Februari 2023).

Selain itu walaupun Bu Yessi harus bekerja memulung batu bara dari pagi hingga sore, Bu Yessi masih harus mengurus pekerjaan rumah tangga yang menjadi kewajiban Bu Sri seperti memasak dan mencuci baju, sedangkan pekerjaan rumah lainnya dibantu diselesaikan oleh anak perempuan pertamanya. Saat tubuhnya sudah lelah setelah pulang bekerja seharian dibawah terik matahari Bu Yessi tetap mengerjakan tanggung jawabnya sebagai ibu yang baik bagi anak-anaknya.

Persoalan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, juga dirasakan oleh Bu Dewi Dengan gaji yang didapat sekitar Rp250.000-Rp300.000 setiap satu minggu, Bu Dewi harus membiayai sekolah kedua anaknya dan mencukupi keperluan hidup sehari-hari. Sama halnya seperti Bu Yessi, Bu Dewi juga merupakan orang tua tunggal yang harus memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga seorang diri. Tidak jauh berbeda dengan BuYessi, Bu Dewi terlihat banyak mengalami persoalan dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga, seperti yang diungkapkan buk Dewi dalam wawancara:

“...Hidup sekarang susah ca, apalagi semenjak anak dalam kondisi sama-sama bersekolah sekarang syukur udah ada satu anak yang baru tamat sekolah, jadi masih ada satu naka lagi yang sekolah. Tapi buat sekarang banyak keperluan sekolah yang harus dibayar, bayar inilah bayar itulah, tidak ada habis-habisnya...” (Wawancara dilakukan pada 4 Februari 2023).

Dengan kondisi Bu Dewi sebagai orang tua tunggal menambah persoalan yang ia hadapi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya. Dengan gaji yang kecil dan ia harus membiayai anaknya sekolah, Bu Dewi mengaku kesulitan menghadapinya. Ia juga mengungkapkan tidak sedikit uang yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar kendaraan karena jarak dari rumah ke sekolah anaknya yang cukup jauh.

Selain harus bekerja memulung, Bu Dewi tidak lupa kewajibannya sebagai ibu untuk mengurus rumah tangga. Sebelum bekerja ia biasanya akan menyediakan makan untuk anak-anaknya. Sepulang dari bekerja ia juga harus memasak lagi untuk makan malam bersama anak-anaknya. Berdasarkan persoalan yang dihadapi Bu Dewi, terlihat bahwa adanya beban ganda yang harus dijalani oleh beliau.

Persoalan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga yang hampir sama juga dihadapi oleh Bu Nurlis Kasmawati. Penghasilan yang didapatkan Bu Nurlis dari memulung tidak cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Penghasilan suaminya dari bertani pun juga tidak seberapa hanya cukup untuk membayar listrik dan air setiap bulannya. Dalam mengatur kebutuhan ekonomi rumah tangga Bu Nurlis harus menghadapi persoalan-persoalan dengan penghasilan setiap minggu sekali sekitar Rp250.000-Rp350.000, Bu Nurlis harus mengatur semua kebutuhan dalam rumah tangganya. Dengan penghasilan yang kecil harus mengunakannya untuk belanja setiap hari dan fokus membiayai sekolah anak keduanya yang perempuan. Selain itu beliau juga harus ikhlas menerima keadaan bahawa anak laki-laki pertamanya tidak bisa lanjut kuliah karena keterbatasan ekonomi keluarga seperti yang dikatakan buk Nurlis sebagai berikut:

“...Anak laki-laki saya tidak ingin kuliah karna tau bagaimana ibunya susah mebari uang, dia bilang ke saya ingin langsung kerja saja kalau kuliah susah ibu nanti.iba hati saya tapi bagaimana lagi, saya juga tidak selalu bekerja,setiap ibu ingin anaknya bisa lanjut pendidikannya, gimanapun caranya anak tetap sekolah biar kehidupannyaga seperti orang tuanya, ini lagi ngusahain buat adeknya biar tetap lanjut sekolah...”(Wawancara dilakukan pada 6 Februari 20223).

Persoalan serupa juga dihadapi oleh Buk Ernis, yang mempunyai dua orang anak dan suaminya yang memiliki kondisi kesehatan yang buruk, mengakibatkan suami buk ernis bisa dikatakan tidak melakukan pekerjaan secara tetap, suaminya hanya akan bekerja saat kondisi kesehatannya baik, itupun hanya bekerja ke sawah. Dalam kesempatan wawancara Buk Ernis sedia menjawab pertanyaan yang peneliti berikan, Buk Ernis memaparkan:

“...Karena hidup susah, suami juga tidak bekerja lagi, kalau suami sehat ya kerja kalau tidak ya tidak kerja. Maka kita yang membantu mencari nafkah, kalau tidak mau bagaimana menyekolahkan dan memberi makan anak, bapak juga keadaan seperti itu tidak bisa diharapkan untuk ada penghasilan tiap harinya, untuk kesawahpun juga ada musimnya, kalau ada panen ya panen kalo tidak ya cuman ada penghasilan dari memulung...” (Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Februari 2023).

Bu Ernis mulai bekerja sebagai pemulung batubara sejak 10 tahun lalu pada tahun 2013. Karena perekonomian keluarga yang semakin sulit semenjak kondisi kesehatannya suaminya yang buruk, dan beliau

juga memiliki dua orang anak yang harus dibiaya sehingga membuat dia harus memutar otak agar kehidupan ekonomi keluarga harus tetap berjalan.

Persoalan serupa juga dirasakan oleh Buk Efriyanti yang sudah melakukan pekerjaan ini sejak tahun 2011, sehingga pada saat ini sudah menjalankan 11 tahun lamanya bekerja sebagai pemulung batubara. Alasan melakukan pekerjaan ini untuk membiayai pendidikan anak-anak ke jenjang yang mereka inginkan. Pada kesehariannya Bu Efriyanti juga mengurus semua urusan rumah tangganya. Suami Buk Efriyanti yang bernama Pak Bujang bekerja sebagai petani apabila musim panen tiba Pak Bujang akan sibuk bekerja di sawah sampai selesai tanam padi lagi. Namun apabila musim panen belum tiba Pak Bujang hanya bekerja memotong pohon karet untuk memperoleh uang tambahan. Pada wawancara dengan Buk Efriyanti beliau menyampaikan:

“...Namanya juga untuk menjalani kehidupan, kehidupan rumah tangga. Karena ingin mencari kehidupan, mencari ekonomi, sebagai orang tua tentunya kita ingin seperti apa anak orang lain setidaknya anak kita juga seperti itu, tercapai cita-cita anak-anak yang lain semoga anak kita juga tercapai...” (Wawancara dilakukan pada 11 Februari 2023).

Persoalan yang berbeda juga disampaikan oleh Buk Nurlis Kasmawati, pada wawancaranya menyampaikan:

“...Ya karna ingin mencari uang, kerjaan suami hanya ke sawah. Anak masih ada yang sekolah, makanya saya juga harus ikut mencari nafkah. Apalagi pekerjaan pemulung menurut saya juga tidak terlalu berat karena sudah terbiasa, tetapi yaitu tiap hari pulan kerumah badan sudah pegal dan linu lama lama juga sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu, walau pendapatan tak seberapa tetap disyukuri...” (Wawancara pada tanggal 11 Februari 2023).

Bu Nurlis Kasmawati atau biasa dipanggil dengan Bujang Gaduh, merupakan seorang ibu dengan dua orang anak, anak pertama beliau merupakan lulusan SMK telah bekerja sebagai karyawan fotokopi, anak keduanya saat ini duduk di bangku kelas 2 SMA. Sama seperti pemulung perempuan lainnya, alasan beliau bekerja sebagai pemulung batubara karena sulitnya perekonomian keluarganya. Ia mengatakan dengan bekerja sebagai pemulung batubara bisa membantu suaminya untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Ia juga senang melakukan pekerjaan ini karena sudah terbiasa dan bisa beristirahat kapanpun ia ingin beristirahat, dan pekerjaan yang tidak membutuhkan modal usaha apapun atau lainnya.

Persoalan terakhir datang dari Buk Onik, merupakan perempuan berusia 63 tahun. Saat ini hanya tinggal bersama suaminya karena ketiga anaknya sudah berkeluarga dan tinggal terpisah dengannya. Dalam melanjutkan hidupnya Buk Onik dan suaminya bekerja di pertambangan Perambahan. Dari hasil wawancara yang didapat dengan Buk Onik beliau menyampaikan:

“...Supaya bisa menambah uang belanja buat saya, buat dikasih ke cucu untuk jajan mereka juga. Saya juga sudah lama memulung, sudah ada sekitar 20 tahun seperti ini, dulu sudah sering ikut bapak ke tambang ini, bapak kerja di lobang batubara jadi daripada duduk saja ada Nampak peluang buat cari uang ya ibuk coba buat jadi pemulung disini...” (Wawancara dilakukan pada 11 Februari 2023).

Bu Onik menyampaikan telah lama bekerja sebagai pemulung batubara, uang hasil memulung batubara yang diterima Buk Onik digunakan untuk kebutuhan hidupnya sendiri dan untuk memberi uang jajan bagi cucu-cucunya, sedangkan uang hasil kerja suaminya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Dari persoalan yang dihadapi oleh ibu-ibu pemulung batu bara di kawasan lubang tambang perambahan, terlihat bahwa mereka menjadi pengatur, pengurus dan penanggung jawab keluarga. Suami mereka tidak melarang mereka untuk bekerja, karena kebutuhan ekonomi yang setiap hari harus terpenuhi. Dari adanya persoalan yang tidak jauh berbeda dari para buruh perempuan tersebut, bahwa dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga tidak lepas dari adanya persoalan yang tidak dapat dihindari. Karena dalam masyarakat hal itu sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus terpenuhi.

Dari beberapa informan para pemulung batubara, telah terlihat persoalan-persoalan yang harus dihadapi pemulung batubara dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga. Persoalan yang dihadapi tersebut sudah menjadi hal yang wajar bagi buruh perempuan, karena sebagai tumpuan keluarga. Persoalan dari pemulung perempuan yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda yakni bermula pada kecilnya gaji banyaknya pengeluaran dalam rumah tangga. Gaji yang diperoleh dari memulung antar perempuan yang satu dengan yang lainnya berbeda, tergantung dari target yang didapat dalam bekerja.

Berdasarkan informan pemulung batu bara perempuan terlihat adanya beban ganda yang harus mereka jalani dalam ranah publik maupun dalam ranah domestik. Para pemulung batu bara perempuan harus bangun pukul 04.00 WIB untuk melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci dan menyiapkan kopi untuk suaminya yang masih tidur. Selain itu mereka

masih harus `bekerja memulung pukul 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. namun adanya beban ganda yang harus dijalani oleh para perempuan pemulung tidak menjadikan penghalang bagi mereka untuk tetap bekerja agar persoalan kebutuhan ekonomi rumah tangga terpenuhi.

Dengan adanya persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para pemulung batu bara perempuan seperti untuk membeli susu anak yang masih kecil, untuk biaya sekolah anak, untuk biaya kuliah anak, untuk cicilan motor, untuk uang saku anak, uang bensin, uang belanja ibu mertua, untuk makan, untuk kebutuhan suaminya seperti membeli rokok, dan kadang untuk membayar utang dari teman kerja dan tetangganya. Dengan adanya persoalan tersebut, akan muncul suatu strategi yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan yang harus di hadapi dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

Strategi Perempuan Pemulung Batubara Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi

Pemenuhan ekonomi keluarga, para pemulung batu bara perempuan di Parambahan harus bisa mengatur dan merinci semua pemasukan dan pengeluaran untuk semua keperluan rumah tangganya. Pemasukan tersebut berasal dari penghasilannya selama memulung batu bara di parambahan dan penghasilan dari berkebun/bertani. Dengan penghasilan yang didapatnya setiap hari dan ada pula yang mendapat penghasilan perminggu. Rata-rata penghasilan yang didapat oleh ibu-ibu pemulung batu bara sekitar RP.40.000 per hari, tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Kebutuhan ekonomi rumah tangga yang semakin banyak seperti untuk membeli bahan makanan, membayar listrik dan air, membiayai sekolah dan sekolah anak, membeli bensin dan lain sebagainya. Mereka harus pandai mengatur pemasukan dari memulung untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, agar mereka tidak perlu meminjam kesana kemari untuk membiayai kehidupan rumah tangga.

Kondisi suami para pemulung batu bara berbeda-beda ada yang suaminya tidak bisa bekerja karena memiliki penyakit, ada yang suaminya baru mengalami pemutusan hubungan kerja, ada yang bercerai dengan suaminya, dan kebanyakan dari mereka memiliki suami yang berpenghasilan kecil, sehingga uang yang diberikan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Sehingga ibu-ibu pemulung batu bara harus bisa mengatur, mengurus dan bertanggung jawab atas semua kebutuhan dalam rumah tangga. Sebagai tumpuan keluarga, ibu –ibu pemulung harus ikut mencari nafkah dalam keluarga.

Upaya pemenuhan ekonomi rumah tangga, telah muncul berbagai persoalan yang harus dihadapi oleh ibu-ibu pemulung batu bara. Dengan adanya persoalan-persoalan tersebut, maka mempunyai strategi yang dilakukan agar pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga dapat terpenuhi.

Nampaknya persoalan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran menjadi yang dialami oleh mayoritas ibu-ibu pemulung batu bara yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dari persoalan yang dihadapi informan pertama yaitu Bu Efriyanti, penghasilan dari memulung batu bara diterima oleh Bu Efriyanti sekali seminggu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Bu Efriyanti merupakan salah satu pemulung batu bara perempuan yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Suami Bu Efriyanti yang bernama Pak Bujang bekerja sebagai penggarap sawah tahunan, apabila musim panen tiba Pak Bujang akan sibuk bekerja di sawah sampai selesai tanam padi lagi. Namun, apabila musim panen belum tiba, biasanya Pak Bujang hanya bekerja memotong karet.

Bu Efriyanti menjadi tumpuan keluarga yang bertanggung atas semua kebutuhan ekonomi rumah tangga. Walaupun banyak persoalan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, Bu Efriyanti tetap berusaha menyelesaikan persoalan kebutuhan ekonomi rumah tangganya sendiri seperti yang dikatakan bu Efriyanti:

“...Ibuk biasanya pasgi sudah bangun untuk masak buat orang dirumah, sesudah itu ibuk langsung ketambang, sampai ditambang langsung menggoreng gorengan untuk dijual. Lalu kalau bapak-bapak yang bekerja sudah selesai makan dan minum kopi pagi, barulah ibuk memulung. Nanti ibuk pulang kerumah sesudah waktu ashar, lalu kembali lagi mengerjakan tugas di rumah...” (Wawancara dilakukan pada 11 Februari 2023).

Dari hasil wawancara dengan bu Efriyanti tersebut melihat bahwa beliau menjadi tumpuan keluarga yang bertanggung atas semua kebutuhan ekonomi keluarga. walaupun banyak permasalahan pemenuhan ekonomi keluarga bu Efriyanti tetap berusaha menyelesaikan semauay sendiri, Namun untuk biaya kuliah yang semakin mahal membuat Bu Sri harus bermusyawarah dengan suaminya agar anaknya tidak terlambat dalam membayar kuliah dan dapat mengikuti ujian. Dari persoalan yang dihadapi Bu Efriyanti tersebut maka muncul suatu strategi yang dilakukan oleh Bu Efriyanti. Ada beberapa strategi yang dilakukan Bu Efriyanti dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, dengan rincian sesuai dengan persoalan yang dihadapi sebagai berikut: Bu Efriyanti untuk biaya hidup sehari-hari menggunakan uang hasil memulung batu bara dan uang hasil penjualan warungnya. Untuk biaya sekolah dan kuliah kedua anaknya, Bu Sri selalu menyisihkan penghasilan per minggunya dari memulung dan berjualan sebesar Rp.100000. penghasilan suami Bu Efriyanti digunakan untuk membayar listrik, air dan kebutuhan mendadak lainnya.

Strategi yang berbeda dilakukan oleh informan yang kedua yaitu Bu Ernis. Dengan gaji yang didapat sekitar Rp30.000 setiap harinya, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Persoalan pendapatan yang kecil, terlebih lagi Bu Ernis menyerahkan hasil memulungnya ke jurangan yang memiliki lubang tambang tidak langsung ke toke batu bara pulungan. Sehingga hasil yang didapat Bu Ernis jauh lebih sedikit dibandingkan jika ia langsung menjual batu bara ke toke. Penghasilan yang didapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, seperti untuk belanja kebutuhan rumah tangga, yakni membeli bahan masakan, membeli beras, membeli sabun dan lain-lain, dalam waktu luang wawancara bu Ernis menyampaikan:

“...Sehari juga tidak mendapatkan banyak nak. Kalau banyak bara yang didapat bisanya bisa sampai lima goni, kalau lagi sedikit kadang cuman dapat dua sampai tiga goni yang didapat, karena kita juga menjualnya ke juragan, biasanya harga untuk satu goni 10 ribu lumayan untuk kalau buat makan syukur masih ada yang didapat...” (Wawancara dilakukan pada 8 Februari 2023).

Kemudian untuk biaya kedua anaknya yang maish bersekolah dan satu diantaranya akan tamat SMA dan akan melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan. Upaya menghadapi persoalan pemenuhan kebutuhan rumah tangga, maka strategi yang dilakukan oleh Bu Ernis adalah Penghasilan dari memulung digunakan untuk membeli kebutuhan rumah tangga seperti makan, membeli sabun dan sebagainya. Untuk keperluan sekolah menggunakan gaji anak pertamanya yang sudah mengajar ngaji di TPA dekat rumah. Apabila kekurangan uang, maka Bu Ernis akan berjualan cabai di pasar dengan meminta bantuan suaminya jika suaminya dalam keadaan sehat untuk bisa menanam dan memanen cabai. Jika suaminya sakit, maka Bu Ernis membeli cabai dan nanti menjualkan cabai itu kembali di pasar. Jika berda dalam kondisi benar-benar kekurangan uang, Bu Ernis biasanya akan meminjam uang ke juragannya.

Bu Nila merupakan informan termuda yang penulis wawancarai, permasalahan yang ia hadapi sedikit berbeda dengan informan yang lain. Saat saya wawancarai ia mengaku baru saja memulai bekerja memulung batu bara karena suaminya yang tidak lagi bekerja:

“...Sekarang kalau ke pasar, beli apa yang diperlukan saja. Suami sudah berhenti bekerja, tidak bisa boros-boris lagi, sekarang saya juga ikut membantu suami saya bekerja, selain jadi pemulung saya juga jadi tukang nyetrika baju ke rumah rumah orang setidaknya bisa menambah penghasilan untuk belanja keperluan harian dan bisa nolong suami...” (Wawancara dilakukan pada 6 Februari 2023).

Biasanya ia hanya mengurus kebutuhan rumah tangga di rumah. Namun sekarang ia ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Bu Nila mengungkapkan strategi yang ia lakukan untuk menghadapi permasalahan ekonomi saat ini adalah dengan memulai hidup hemat. Belanja sesuai kebutuhan saja, dan tentunya sekarang ia tidak hanya mengurus rumah tangga, namun juga harus bekerja.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan Strategi yang dilakukan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga merupakan kesadaran yang dimiliki oleh perempuan agar semua kekurangan dalam keluarga kaitanya dengan ekonomi dapat teratasi. Namun sebagai seorang perempuan mereka tidak pernah meninggalkan pekerjaan yang ada didalam rumah tangga. Sedangkan semua urusan dan tanggung jawab dalam keluarga seperti adanya strategi yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga adalah suatu tindakan yang diputuskan oleh perempuan agar semua kebutuhan ekonomi rumah tangga dapat terpenuhi.

Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan strategi perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga (studi kasus pada perempuan pemulung batubara di daerah pertambangan Kota Sawahlunto Sumatera Barat) menggunakan Teori Tindakan Rasional dari Max Weber. Menurut Menurut Weber teori tindakan aktor dinyatakan sebagai tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari individu lain dan karena itu diarahkan pada tujuan tertentu (Supraja, 2012).

Weber dalam teori tindakan membedakan tindakan sosial dengan perilaku manusia ketika bertindak itu memberikan arti subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Weber menyatakan bahwa tindakan merupakan suatu makna subjektif kepada perilaku terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal tersebut diorientasikan pada tindakan dan perilaku (Nurdin & Hartati, 2019). Weber memberikan penegasan cara kerjanya untuk menjelaskan tindakan sosial dalam makna subjektif dibalik tindakan individu. Tindakan adalah ketika atau sejauh aktor mengenakan suatu makna subjektif kepada perilakunya terbuka atau tertutup, pasif atau aktif. Dan tindakan itu dikategorikan sebagai sosial sejauh makna subjektifnya mempertimbangkan perilaku orang lain dan memang diorientasikan dalam rentang tindakan atau perilaku.

Tindakan dari Max Weber terbagi menjadi empat yaitu, tindakan instrumental rasional, tindakan nilai rasionalitas, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Pada Tindakan tradisional merupakan tindakan memunculkan tindakan-tindakan sudah mengakar pada turun temurun. Tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan pada kondisi dan orientasi emosional, Tindakan ini menyadarkan pada suatu manusia ketika menanggapi eksternalnya dan menanggapi orang-orang disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan, Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan. Rasionalitas Nilai merupakan tindakan rasional berdasarkan nilai untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang berkaitan dengan berhasil dan gagalnya tindakan tersebut. Dalam tipe ini aktor memiliki kendali lebih dalam menanggulangi tujuan akhir dan nilai-nilai yang merupakan tujuan yang satu-satunya harus dicapai (Nugroho, 2021).

Adapun strategi yang dilakukan oleh para perempuan pemulung batubara adalah sebagai berikut, meminjam uang kepada toke, tetangga serta sanak keluarga, menyisihkan sebagian uang untuk ditabung, makan seadanya apabila uang habis untuk kebutuhan yang banyak, musyawarah dengan suami apabila ada kebutuhan yang sulit untuk terpenuhi seperti pembayaran uang kuliah anak yang mendadak, bekerja sampingan seperti berjualan di area pertambangan

Terdapat empat tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber yaitu, pertama yang disebut dengan Nilai instrumental rasional yang mana Tindakan instrumental rasional ditentukan berdasarkan harapan terhadap perilaku orang lain atau melibatkan pluralitas sarana sebagai syarat untuk mencapai tujuan. Dengan cara ini tindakan menjadi sangat instrumental. Tindakan zweckrational adalah membandingkan tingkat rasionalitas yang ditunjukkan oleh individu-individu. Bagaimana seseorang mempertimbangkan cara apa yang digunakan sebagai syarat atau kriteria untuk mencapai satu tujuan ekonomi atau materi. Hal ini dapat dilihat dari perempuan pemulung batubara yang memilih untuk memulung batubara dikarenakan lingkungan mereka yang dikelilingi oleh pertambangan batubara dan mereka memilih untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.

Kedua yaitu Tindakan nilai rasionalitas Tindakan itu rasional dikaitkan dengan kesadaran akan nilai tertentu. Tindakan ini terjadi ketika individu menggunakan rasional, yaitu cara mencapai tujuan berbasis nilai etika, estetika, agama atau bentuk perilaku lain yang terlepas dari prospek keberhasilan. Seperti strategi perempuan pemulung batubara dalam pemenuhan ekonomi keluarga diantaranya memiliki pekerjaan sampingan dengan membuka usaha warung di area pertambangan, menabung penghasilan yang didapat, meminjam uang kepada toke apabila ada kebutuhan yang sangat mendesak, memikirkan langkah selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selain mengandalkan dari penghasilan suami.

Ketiga Tindakan Afektif, Tindakan ini ditentukan oleh kondisi emosi aktor. Tindakan semacam itu adalah antitesis rasionalitas, karena aktor yang bersangkutan tidak dapat tenang, dengan menghilangkan penilaian hubungan antara tujuan akhir dan sarana atau instrumen yang seharusnya digunakan untuk mencapai tujuan ini yang mana para pekerja perempuan pemulung batubara memiliki sebuah kesatuan dan saling bekerjasama dalam bekerja satu sama lainnya ada yang berjualan sebagai pekerjaan sampingan dan mereka juga harus memiliki kesatuan antara sesama pemulung batubara. Serta melakukan musyawarah dengan suami apabila ada kebutuhan yang sulit untuk terpenuhi seperti pembayaran uang kuliah anak yang mendadak dan lainnya.

Keempat Tradisional, Tindakan tradisional terjadi ketika tujuan dan sarana tindakan ditetapkan oleh adat dan tradisi. Apa yang penting dari tindakan tradisional adalah bahwa tujuan akhir diambil begitu saja dan tampaknya wajar bagi aktor yang bersangkutan karena mereka tidak dapat memahami kemungkinan tujuan alternatif. Ini adalah tindakan yang dipandu oleh adat istiadat dan kepercayaan jangka panjang yang menjadi kebiasaanyang mana dalam sebuah keluarga, penghasilan dari seorang suami tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu maka istri memiliki strategi untuk pemenuhan ekonomi keluarga dan dapat menjaga pola hubungan antara mereka agar saling bekerjasama dan membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dan juga para perempuan pemulung batubara juga satu sama lain saling menjaga pola-pola yang sudah ada di pertambangan yang sudah menjadi sebuah budaya yang masih ada di pertambangan tersebut.

Kesimpulan

Strategi yang dilakukan pemulung perempuan batubara dalam meningkatkan ekonomi keluarganya, Strategi ini muncul karena adanya persoalan-persoalan yang dihadapi oleh perempuan pemulung batubara. Strategi yang dilakukan untuk menghadapi persoalan menghadapi ekonomi keluarga yaitu: meminjam uang kepada toke, tetangga serta sanak keluarga. menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. makan seadanya apabila uang habis untuk kebutuhan yang banyak, musyawarah dengan suami apabila ada kebutuhan yang sulit untuk terpenuhi seperti pembayaran uang kuliah anak yang mendadak, bekerja sampingan seperti

berjualan di area pertambangan tersebut. Penelitian ini masih terbatas membahas strategi perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dengan melihat keadaan lokasi pertambangan dalam keadaan jalan curam, abu dan asap polutan yang menimbulkan dampak dan resiko terbesar untuk mengalami kesehatan terutama bagi kaum perempuan, maka hal tersebut bisa dijadikan riset lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. (2013). Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis). *Muzawah: Jurnal Kajian Gender*, 203–224.
- Asoka, A., Wannofri, S., Zaiyardam, Z., Zulqayyim, & Saputra, Y. (2016). *Sawahlunto Dulu, Kini, dan Esok (Menjadi Kota Wisata Tambang Berbudaya)*. Padang: Minangkabau Press.
- Fadhilah, A. (2018). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 1(2).
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuady, I., & Yusnita, T. (2016). Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Kepemimpinan Perempuan Nelayan Di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 50–62. <https://doi.org/10.46937/14201613760>
- Gusmarina, G. (2012). Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pemulung Batubara di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. *Acta Materialia*, 33(10), 348–352.
- Haris, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nawangsih, T. (2014). Peran Perempuan Pengrajin Batik dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Pungsari, Plupuh, Sragen). Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2(2), 185–194.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Media Sahabat Cendekia.
- Putri, A., Fatimah, S. & Hardi, E., S. (2019). Gangguan Kesehatan Perempuan Pemulung Batubara. *Journal of Social Science, Art and Language Education*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2562159>
- Sari, Y. D. H. (2012). Strategi Buruh Perempuan Pabrik Rokok PT. Dadi Mulyo Sejati Ngawi Dalam Pemenuhan Ekonomi Rumah Tangga. Universitas Negeri Semarang.
- Soleman, F. & Sandimula, N.S. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting. *Sosiologi Perempuan*, 2(2).
- Supraja, M. (2012). Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2). <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23447>
- Taslim, S., Maria, H. P., & Muliati, T. (2020). Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan di Perusahaan Tambang PT. Weda Bay Nickel (Studi Kasus Masyarakat Lingkar Tambang Desa Lelilef Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmehara Tengah) Maria. *HOLISTIK: Journal of Social and Culture*, 13(4), 1–20.